

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan *self-esteem*, *loneliness* dan aktivitas *cybersex* pada usia Dewasa Awal di Kota Bandung dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* terhadap *cybersex*; tidak terdapat hubungan antara *loneliness* dan *cybersex*; dan terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dan *loneliness*. Hasil tersebut juga menjelaskan bahwa *loneliness* tidak dapat berperan sebagai variabel mediator diantara *self-esteem* dan aktivitas *cybersex*, dikarenakan tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan *cybersex* ataupun diantara *loneliness* dan *cybersex*.

Hasil temuan lainnya juga menunjukkan bahwa aktivitas *cybersex* lebih tinggi pada pria dibandingkan pada wanita, yang berimplikasi pada rasa bersalah yang lebih besar pada pria dibandingkan wanita. Selain itu juga, pria cenderung menghabiskan waktu lebih banyak untuk melakukan aktivitas *cybersex* jika dibandingkan dengan wanita.

Berdasarkan data yang didapat menunjukkan bahwa setengah dari responden berada pada kategori *At-Risk User*, individu yang tidak bermasalah dengan aktivitas *cybersex* yang dilakukannya, namun jika dibiarkan akan memungkinkan menjadi individu yang *compulsive*. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden pria berada pada kategori *At-Risk User* dan *Compulsive User*, sedangkan pada wanita berada pada kategori *Recreational User* dan *At-Risk User*.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, terutama hal yang berkaitan dengan aktivitas *cybersex* pada individu.

1. Sampel penelitian diharapkan lebih variatif sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih membandingkan beberapa kelompok usia (remaja, dewasa awal, dewasa madya, dsb).
2. Sebaiknya teknik pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, atau bahkan melakukan secara *mix-method*. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada individu yang melakukan aktivitas *cybersex*.
3. Alat ukur yang digunakan sebaiknya mengukur individu secara spesifik, atau menggunakan alat ukur yang lebih relevan. Pada penelitian ini, alat ukur *Cyber-Pornograph Use Inventory* tidak mengukur aspek-aspek aktivitas *cybersex* pada individu yang menggunakan telepon genggam.